

KAJIAN NILAI SOSIAL PADA LAGU PERMAINAN ANAK MADURA SEBAGAI BENTUK PEMERTAHANAN TRADISI LISAN

Desinta Dika Amelia¹, Bohri Rahman², Fiyan Ilman Faqih³, Nailir Rahmah Sarmadiyah⁴

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail: 210621100006@student.trunojoyo.ac.id¹, bohri.rahman@trunojoyo.ac.id², fiyan.faqih@trunojoyo.ac.id³, 210621100139@student.trunojoyo.ac.id⁴

Abstrak: Kajian nilai sosial dalam penelitian ini menggunakan objek lagu permainan anak Madura sebagai bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan teori nilai sosial yang dikemukakan oleh Notonegoro (dalam Herimanto, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai sosial yang terdapat pada lagu permainan anak Madura. Nilai sosial dibedakan menjadi tiga macam, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian (nilai kebenaran, nilai estetika atau keindahan, nilai kebaikan atau moral, dan nilai religius). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menyajikan hasil dalam bentuk deskripsi. Objek dari penelitian yang dilakukan adalah eksplorasi lagu permainan anak Madura sebagai observasi awal guna mendapatkan informasi terkait lagu-lagu tersebut. Data primer pada penelitian ini berupa syair lagu yang berisi baris dan bait, maupun kalimat yang mengandung nilai sosial menurut Notonegoro. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, teknik wawancara, dan teknik catat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan nilai sosial dalam lagu permainan anak Madura. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskripsi analisis. Hasil penelitian yang dilakukan telah ditemukan nilai sosial pada beberapa lagu permainan anak Madura.

Kata kunci : kajian, nilai, sosial, lagu permainan

Abstract: The study of social value in this study uses the object of Madura children's game songs as research material. This research uses the social value theory put forward by Notonegoro (in Herimanto, 2010). This study aims to examine the social value contained in Madura children's play songs. Social values are divided into three types, namely material values, vital values, and spiritual values (truth values, aesthetic or beauty values, goodness or moral values, and religious values). The type of research used is qualitative research by presenting the results in the form of descriptions. The object of the research was the exploration of Madura children's game songs as an initial observation to obtain information related to these songs. The primary data in this study are in the form of song verses containing lines and verses, as well as sentences that contain social values according to Notonegoro. The data collection techniques used in this study are reading techniques, interview techniques, and note-taking techniques to obtain data related to social values in Madura children's game songs. The data analysis technique used in this study is the analysis description technique. The results of the research conducted have found social value in several Madura children's play songs.

Keywords: Study, Value, Social, Game Song

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu pemikiran, perasaan, ide, dan pengalaman yang berasal dari gambaran kehidupan manusia. Jadi, tidak heran apabila dalam karya sastra terdapat beberapa realita kehidupan. Tetapi dalam karya sastra juga membutuhkan kiasan atau ungkapan yang berfungsi untuk memberikan keindahan dalam suatu karya. Sastra dianggap sebagai alat penyampai ideologi yang menggunakan bahasa sebagai media dalam mengekspresikan segala sesuatu yang

dirasakan hati, pikiran, dan imajinasi pengarang yang diutarakan secara langsung maupun tidak langsung. Sastra yang banyak dikenali biasanya adalah sastra tulis, akan tetapi juga terdapat sastra lisan yang ikut berperan dalam pelestarian budaya. Menurut Danandjaja (1990), menyatakan bahwa tradisi lisan merupakan bagian dari folklor lisan. Hal itu dikarenakan sastra lisan menjadi bagian dari kebudayaan yang tersebar dan telah diwariskan secara turun menurun secara lisan.

Menikmati sastra lisan memiliki manfaat untuk memperluas wawasan dan paling penting menambah pengetahuan terkait sastra lisan yang ada di Indonesia sebagai salah satu upaya dalam pelestarian sastra lisan. Selain itu, menikmati sastra lisan juga bisa memperluas budi pekerti generasi muda. Terkait budi pekerti pasti tidak terlepas dari nilai-nilai yang tumbuh di lingkungan masyarakat, salah satunya nilai sosial. Secara umum, nilai digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui baik buruknya seseorang dalam berperilaku guna menentukan kualitas diri seseorang. Menurut Herimanto (2010: 128), menyatakan bahwa sesuatu hal yang baik pastinya diinginkan manusia. Nilai membuat manusia terdorong guna melakukan tindakan atau perilaku untuk mewujudkan harapan di kehidupannya, dengan begitu nilai diharapkan mampu memberikan dorongan kepada manusia untuk berbuat suatu hal.

Nilai sosial bisa saja muncul tanpa disadari ataupun dengan penuh kesadaran oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan nilai sosial tercipta dari sesuatu yang dianggap benar dan kebiasaan yang sudah beredar di masyarakat. Menurut Notonegoro (dalam Herimanto, 2010: 128), berpendapat bahwa konsep sosial kehidupan masyarakat yang akan dinilai dengan nilai material (nilai yang dianggap bermanfaat bagi jasmani manusia), nilai vital (segala sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari), dan nilai rohani yang terbagi menjadi 4 macam lagi. Nilai sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat yang berfungsi untuk mengatur pola perilaku yang ditunjukkan seimbang, tidak merugikan, serta tidak menimbulkan ketidakadilan. Penerapan nilai sosial dengan baik, maka akan tercipta masyarakat yang beradab dan teratur.

Berbanding terbalik apabila nilai sosial tidak diterapkan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial sebagai bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan. Penanaman nilai sosial bukanlah hal yang mudah, akan tetapi juga memerlukan proses yang panjang. Seluruh pihak harus bersama-sama untuk menanamkan kembali nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal itu bisa dilakukan melalui lagu permainan anak Madura yang di dalamnya mengandung banyak nilai kehidupan yang berguna dan dapat diajarkan kepada generasi muda untuk lebih mengetahui dan melestarikan warisan budaya. Seiring berkembangnya zaman modern, permainan tradisional mulai dilupakan apalagi di kalangan generasi muda. Generasi muda lebih menyukai permainan modern yang ada di gawai. Tanpa disadari, permainan tradisional yang salah satunya lagu permainan anak Madura ini mengajarkan sikap jujur, gotong royong, tolong menolong, bekerja sama, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, pentingnya permainan tradisional yang menjadi salah satu tradisi lisan yang patut untuk dilestarikan dan dijaga sebagai aset budaya untuk generasi di masa depan.

Berdasarkan pencarian penulis, ditemukan penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang pastinya memiliki perbedaan dan persamaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Sinta Novianti, dkk pada tahun 2022 yang berjudul "Nilai Sosial dalam Lirik Lagu Album Cinta Luar Biasa Karya Andmesh Kamaleng". Persamaan penelitian ini menggunakan teori nilai sosial untuk mengkaji objek penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji yaitu lirik lagu album Cinta Luar Biasa karya Andmesh Kamaleng. Penelitian ini menggunakan dasar teori nilai sosial menurut Notonegoro yang dibedakan menjadi beberapa nilai, nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai kerohanian yang mempunyai aspek, nilai kebenaran, nilai estetik (keindahan), nilai kebaikan (moral), dan nilai religius (ketuhanan). Penelitian ini yang didasari dengan permasalahan penyediaan bahan ajar serta bahan ajar yang kurang proposional, sehingga pendidik dituntut memilih bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman peserta didik.

Penelitian serupa lainnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang juga memiliki perbedaan dan persamaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Moh Tabarok dan Ari Ambarwati yang berjudul "Religiusitas dan Kekerabatan dalam Lagu Permainan Anak Madura terhadap Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila". Penelitian ini sama-sama membahas terkait lagu permainan Madura. Perbedaan penelitian ini dari segi analisis nilai-nilai religiusitas yang mencerminkan budaya dan kepercayaan masyarakat Madura, seperti bertaqwa dan beriman kepada Yang Maha Kuasa. Selain itu, analisis nilai-nilai kekerabatan yang terdapat dalam lagu permainan anak Madura, seperti gotong royong dan saling menghormati. Relevansi dari perspektif pelajar Pancasila menunjukkan bahwa lagu-lagu ini memberikan peran positif terhadap pembentukan anak. Hal itu dibuktikan dari nilai-nilai yang terkandung dalam lagu permainan anak Madura dapat menguatkan sikap moral, toleransi, dan kebersamaan. Lagu permainan anak Madura dianggap mempunyai relevansi yang nyata dalam konteks penguatan karakter pelajar Pancasila. Penelitian yang dilakukan memberikan wawasan mengenai potensi penggunaan warisan budaya, seperti lagu tradisional yang dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam konteks multikultural bangsa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menyajikan hasil dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif dalam artian penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, melainkan menggunakan data deskripsi. Metode kualitatif lebih menunjukkan terhadap data alamiah dan data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2004: 46-47). Hal itu sejalan dengan pendapat Saekah (2007), menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengungkapkan gejala secara umum atau menyeluruh yang sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Tujuan penelitian ini guna mendeskripsikan nilai kehidupan sosial yang terkandung dalam lagu permainan anak Madura. Objek dari penelitian yang dilakukan adalah eksplorasi lagu permainan anak Madura sebagai observasi awal guna mendapatkan informasi terkait lagu-lagu tersebut. Data

primer pada penelitian ini berupa syair lagu yang berisi baris dan bait, maupun kalimat yang mengandung nilai sosial menurut Notonegoro.

Teknik baca menjadi hal penting dalam pengumpulan data karena tanpa proses pembacaan data tidak akan dihasilkan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang berfungsi untuk menggali informasi terkait nilai kehidupan sosial yang terdapat pada lagu permainan anak Madura. Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mencatat hasil wawancara mengenai nilai kehidupan sosial yang terkandung dalam lagu permainan anak Madura. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskripsi analisis. Menurut Ratna dan Teori (2015), berpendapat bahwa teknik deskripsi analisis dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang selanjutnya disusul dengan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan terkait nilai sosial yang muncul dalam lirik lagu permainan anak Madura yang diuraikan berupa deskripsi dalam bentuk tulisan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori nilai sosial menurut Notonegoro (dalam Herimanto, 2010) yang mengungkapkan terdapat tiga nilai, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai kerohanian dibedakan lagi menjadi empat nilai, yaitu nilai kebenaran, nilai estetik atau keindahan, nilai kebaikan atau moral, nilai religius. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan data terkait nilai sosial yang muncul dalam lirik lagu permainan anak Madura, sebagai berikut:

Nilai material

Nilai material merupakan suatu nilai yang dianggap bermanfaat bagi jasmani manusia. Nilai material dapat diartikan sebagai benda-benda nyata yang mempunyai nilai manfaat bagi kebutuhan fisik manusia. Nilai material dalam salah satu lagu permainan anak Madura yaitu Set-seset Maloko dibuktikan dengan lirik lagu, sebagai berikut:

Set-seset maloko'
Iya tompe, iya bu'bu'
Tompena bagi ka mama'na
Bu'bu'na bagi ka embu'na

Terjemahan bahasa Indonesia

Capung-capung kecil
Ini kulit (dedak kasar) jagung, ini dedak jagung
Kulit (dedak kasar) untung sang bapak
Dedak jagung untuk sang ibu

Lagu Set-seset Maloko sebuah rangkaian kalimat sederhana yang apabila dianalisis lebih mendalam di setiap lirik lagunya memiliki filosofi tersendiri. Seset (capung) salah satu jenis serangga yang banyak dijumpai ketika pergantian musim hujan ke musim kemarau. Capung-capung kecil inilah yang mulai mengepakkan sayapnya pada pergantian musim. Lagu ini biasanya dinyanyikan oleh seorang Ibu ketika menyuapi anaknya sambil digendong agar mau makan. Lagu ini juga menunjukkan sentuhan batin seorang Ibu kepada anaknya yang disalurkan melalui suapan demi suapan nasi yang diiringi dengan lagu Set-seset Maloko. Selain itu,

lagu ini juga biasanya dinyanyikan oleh anak-anak yang sedang bermain layang-layang. Hal itu dilakukan dengan maksud untuk memanggil angin agar anak-anak bisa menerbangkan layang-layangnya.

Anak-anak memiliki kebiasaan susah makan, sehingga sebagai seorang Ibu akan melakukan segala cara agar anaknya mau makan dengan harapan gizi anaknya terpenuhi. Kasih sayang dan kesabaran seorang Ibu dalam merawat dan menjaga anak-anaknya agar tidak merasakan kekurangan peran Ibu. Salah satu cara yang dilakukan oleh Ibu-ibu di Madura adalah dengan menyanyikan lagu Set-seset Maloko ketika menyuapi anaknya makan sambil digendong. Hal itu menunjukkan bahwa makan menjadi bagian penting dan bernilai untuk kebutuhan jasmani dan berfungsi untuk masa pertumbuhan serta perkembangan tubuh anak. Makanan menjadi sumber energi bagi manusia, sehingga energi yang dihasilkan akan mampu digunakan untuk melakukan aktivitas.

Lirik lagu Set-seset Maloko yang menunjukkan nilai material adalah "bu'bu'na bagi ka embu'na" yang berarti sejalan dengan kebutuhan Ibu dalam pemenuhan gizi. Dedak jagung menjadi salah satu bahan makanan yang mengandung nutrisi gizi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan gizi Ibu sebagai sumber pertama bagi keberlangsungan hidup anak-anaknya yang biasanya disebut ASI. Dedak jagung menjadi bahan makanan yang bertekstur halus dan enak. Selain itu, dedak jagung juga mengandung gizi yang berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, apalagi untuk ibu hamil dan menyusui. Pada zaman dahulu, jagung menjadi makanan pokok suku Madura sehingga pada lagu tersebut yang muncul bukan makanan pokok zaman sekarang, seperti beras.

Nilai vital

Nilai vital dikatakan sebagai segala sesuatu yang memiliki manfaat dan berguna bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai vital muncul pada lagu permainan anak Madura yaitu Pa' Kopa' Eling dibuktikan dengan lirik lagu, sebagai berikut:

Pa' kopa' eling
elingnga sakorangi
eppa'na ntar ngeleleng
ana' tambang tao ngaji
ngaji babana cabbi
ka'angka'na sarabi potthon
e cocco' dhangdhang pote keba mole
e cocco' dhangdhang celleng keba melleng

Terjemahan bahasa Indonesia

Bertepuk-tepuk ingat
sadar sekeranjang
sang bapak pergi berkeliling
anak bodoh jadi (bisa) mengaji
mengaji di bawah cabai
suguhannya serabi gosong
di patuk elang putih di bawa pulang
di patuk elang hitam dibawa nakal

Lagu Pa' Kopa' Eling terlihat sederhana dan pendek sehingga mudah bagi anak-anak untuk menghafalkan dan menyanyikan lagunya ketika sedang bermain

dengan teman-temannya. Lagu ini menyampaikan makna tersirat agar kita selalu mengingat untuk belajar ilmu agama sebanyak-banyaknya. Lagu ini mengingatkan kita dengan kesadaran penuh bahwa menuntut ilmu sangat penting bagi keberlangsungan hidup. Peran ayah yang memiliki pengaruh sebagai motivator dan contoh yang baik bagi anaknya. Lagu ini yang menjabarkan betapa pentingnya mengaji sehingga memiliki nilai-nilai keagamaan, sehingga mampu membedakan antara hak dan batil. Nilai vital yang muncul dalam lagu ini adalah belajar mengaji yang kelak akan bermanfaat dan dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan di masa depan. Perlunya memperkenalkan nilai-nilai keagamaan pada generasi muda, baik melalui pendidikan formal maupun informal agar anak tidak tersesat dan terjerumus ke jalan yang diharamkan oleh agama, serta norma hukum yang berlaku. Oleh karena itu, lagu ini mengandung makna terkait betapa pentingnya sebuah ilmu, apalagi ilmu agama dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Nilai kerohanian

Nilai kerohanian sebagai sesuatu yang mempunyai manfaat bagi kebutuhan rohani atau spiritual manusia dan bersifat universal. Nilai kerohanian selalu berkaitan dengan nilai yang terdapat dalam kejiwaan manusia. Nilai kerohanian akan muncul dalam hati setiap manusia yang berkaitan dengan segala hal yang berguna bagi batin atau rohani manusia. Nilai kerohanian yang akan tertanamkan dalam jiwa manusia yaitu nilai kebenaran, nilai estetik atau keindahan, nilai kebaikan atau moral, dan nilai religius.

Nilai kebenaran

Nilai kebenaran berawal dari suatu proses berpikir manusia secara teratur dengan menggunakan akal berupa logika dan rasio, kemudian diikuti dengan fakta-fakta yang telah menjadi itu (logika dan rasio). Nilai kebenaran bersumber pada akal pikiran manusia yang didasari dengan fakta yang nyata. Nilai kebenaran ditemukan pada lagu permainan anak Madura yang berjudul Ghai' Bintang dibuktikan pada lirik lagu, di bawah ini:

Ghai' bintang ya le' gaggar bulan
pagai'na janor konéng
kaka' elang ya le' sajan jau
pajauna e lon-alon
liya lites, kembang ates, tocca' toccer
Terjemahan bahasa Indonesia
Menggapai Bintang, jatuhnya rembulan
Penggaitnya memakai janur kuning
Kakak pergi ke kamu, adiknya menjauh
Menjauh sampai ke alun-alun
liya lites, kembang ates, tocca' toccer

Lagu Ghai' Bintang dapat dimaknai sebagai seseorang yang ingin menggapai bintang, akan tetapi malah mendapatkan bulan. Dalam artian, ketika kita memiliki cita-cita setinggi langit, akan tetapi cita-cita itu tidak sesuai harapan bukanlah menjadi akhir dari kehidupan kita. Seseorang yang berangan-angan terlalu tinggi, tetapi terkadang sesuatu yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Hal itu

mengingatkan bahwa terkadang semua yang kita inginkan tidak mungkin menjadi kenyataan dan tergantung kepada sang pemberian-Nya. Kita harus tetap bersyukur atas pencapaian yang telah digapai, tanpa adanya penyesalan karena sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan. Hal yang terpenting adalah kita masih memiliki cita-cita dan tujuan hidup dalam hidup. Nilai kebenaran yang muncul dalam lagu ini adalah fakta nyata bahwa setiap manusia pasti mempunyai keinginan, cita-cita, dan tujuan dalam hidupnya meskipun realitas kehidupan yang terkadang tidak sesuai dengan yang diinginkannya.

Lagu Ghai' Bintang juga memiliki makna lain bahwa menggapai bintang adalah hal yang mustahil untuk kita lakukan. Terlebih lagi dalam lagu tersebut menggunakan janur kuning untuk menggapainya yang pasti ketika kita mencoba menegakkan janur tersebut akan melengkung. Lagu tersebut menunjukkan fakta nyata bahwa kita tidak akan bisa menggapai bintang apalagi menggunakan janur kuning. Lirik lagu "Ghai' bintang ya le' gaggar bulan" sebagai perumpaan untuk memperindah sehingga memiliki makna tersirat di dalamnya. Lirik lagu "kaka' elang ya le' sajan jau, pajauna e lon-alon" dapat dimaknai dalam kehidupan pastinya kita akan merasakan kehilangan, entah kita ditinggalkan atau kita yang meninggalkan seseorang. Hal yang dibenarkana bahwa suatu kehidupan pastinya mempunyai permasalahan dan penderitaan yang dirasakan, akan tetapi kita diharuskan untuk bisa melewati dan menghadapi permasalahan yang ada.

Nilai estetik atau keindahan

Nilai estetik atau keindahan saling berkesinambungan dengan ekspresi perasaan maupun isi jiwa dari seseorang mengenai sebuah keindahan. Hal itu diperlukan pemahaman bahwa setiap orang memiliki penghayatan yang berbeda terkait sebuah objek keindahan, meskipun objek tersebut dilihat dalam waktu yang sama. Peristiwa tersebut bisa diibaratkan seperti selera setiap orang yang berbeda-beda, seperti dari segi kesukaan makanan orang A dan B jelas berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman bahwa setiap kehidupan manusia pasti disertai dengan adanya nilai estetika. Nilai estetik bisa bersumber dari unsur perasaan atau rasa keindahan. Nilai estetik atau keindahan muncul pada salah satu lagu permainan anak Madura yaitu Lar Olar Kolarjhang yang dibuktikan pada lirik lagu, di bawah ini:

Lar kolarjhang
Kolarjhang ngekke'a bunto'
Eka sambhel eka jhuko'
Kalemmar matana jhuko'
Jhanto'
Terjemahan bahasa Indonesia
Ular yang panjang
Uarnya mau menggigit ekor
Dibuat sambel, dibuat lauk
(Kalemmar) mata ikan
Jhanto'

Lagu permainan ini mengandung nilai estetik atau keindahan dalam proses bermainnya. Permainan ini biasanya dilakukan dengan jumlah banyak (sekitar 7 orang atau lebih). Dua anak berdiri berhadapan membentuk sebuah pintu atau

gunung, sedangkan anak lainnya berbaris, berjalan dengan rapi mengitari kedua anak yang saling berhadapan sambil menyanyikan lagu "Lar Olar Kolarjhang". Pada akhir lagu, yakni pada kata "Jhanto" maka kedua anak yang saling berhadapan tersebut mengunci atau menangkap anak yang sedang lewat dihadapannya menggunakan kedua lengan yang dipanjangkan. Siapapun yang terkunci atau tertangkap artinya ia harus memiliki ikut kubu A atau kubu B. Lakukan hal yang sama hingga anak yang berbaris, berjalan dengan rapi terkunci atau tertangkap semuanya secara bergantian. Permainan pun berakhir, dengan penentuan kubu mana yang anggota paling banyak itulah pemenangnya.

Keindahan dari permainan ini adalah dari cara bermainnya yang membutuhkan dua anak saling berhadapan untuk membentuk sebuah pintu atau gunung yang nantinya akan dilewati oleh teman yang sudah membentuk barisan seperti ular yang memanjang. Barisan ular yang memanjang mengitari pintu atau gunung tersebut tidak boleh terlepas dan harus berpegangan pundak yang satu dengan lainnya, hal itu menunjukkan permainan ini membutuhkan kerjasama yang baik antar pemain. Permainan ini bisa menguji kejujuran teman lebih menyukai kubu A atau kubu B. Hal itu biasa terjadi dalam pertemanan anak-anak yang lebih menyukai satu temannya dari pada satu teman lainnya entah karena dia pelit, jail, nakal, dan sebagainya. Meskipun begitu mereka tetap bermain bersama-sama.

Nilai kebaikan atau moral

Nilai moral bersangkutan mengenai persoalan perilaku terpuji dan tercela dari seseorang. Hal tersebut bisa dipahami sebagai sebuah nilai yang berasal dari kehendak atau kemauan seseorang. Suatu kehidupan bermasyarakat biasanya mengenal dengan sebutan sopan santun atau tata krama kepada orang lain. Nilai kebaikan atau moral bersumber pada keyakinan atau kepercayaan yang dianut masyarakat tersebut tentang benar atau salah, baik atau buruknya suatu tindakan berperilaku sesuai dengan kesepakatan sosial. Nilai kebaikan atau moral muncul pada lagu permainan anak Madura yaitu *Cung Kuncung Konce* yang dibuktikan pada lirik lagu, di bawah ini:

Cung kuncung kuncu
Koncena lo-olowan
Sabanyong saketheng
Na'kana' marking-markung
Baba'anna kapung-kapung
Ngek-serngeggan, rut-suruddan
Pangantan tao abajang
Pabajanggnga ketha' keddung
Terjemahan bahasa Indonesia
Kuncung-kuncung kunci
kuncinya berkuas-kuas
sebuku seruas
anak-anak duduk-duduk
dibawah pohon kapuk
cekikikan cekakakan
sang pengantin ber-sembahyang
sembahyang asal gerak

Lagu Cung Kuncung Konce memberikan gambaran terkait perilaku yang seharusnya dimiliki setiap masyarakat. Hal itu terkait dengan sikap sopan santun, etika, dan tata krama yang beredar di masyarakat setempat. Masyarakat dari berbagai kalangan yang menerapkan dan menunjukkan sifat, sikap, dan perilaku yang baik akan diberikan penghormatan penghargaan setinggi-tingginya. Apabila seseorang menunjukkan perilaku tercela meskipun memiliki status sosial yang tinggi dan bermartabat tidak akan mendapatkan penghormatan dari masyarakat lainnya dan hal terburuknya akan dikucilkan. Lirik lagu "Na'kana' marking-markung, Baba'anna kapung-kapung, Ngek-serngeggan, rut-suruddan" yang merujuk pada seseorang yang dengan sengaja tidak menghormati dan menghargai orang yang sedang melaksanakan ibadah. Kita saja diajarkan untuk menghormati dan menghargai seseorang yang memiliki agama berbeda dengan kita sebagai bentuk toleransi terhadap sesama. Apalagi ketika melihat yang se-agama dengan kita sedang beribadah, maka sudah sepatutnya kita menghormatinya.

Lirik lagu " Pangantan tao abajang, Pabajanggnga ketha' keddung" yang didefinisikan sudah sepatutnya ketika kita menjalankan ibadah shalat tidak hanya sebatas ritual semata atau asal gerak, akan tetapi melaksanakan ibadahnya sepenuh hati, jiwa, dan raga. Lagu ini memberikan nasihat tersirat sebagai seorang muslim yang tidak hanya menggunakan agama sebagai identitas dan simbol, melainkan menjalankan ibadah sholat lima waktu sebagai tiang penyangga agama dengan bersungguh-sungguh. Seseorang yang menunjukkan sikap tidak konsisten dan patuh terhadap agamanya akan berakibat pada perilaku jauh dari nilai-nilai yang diperintahkan oleh agama yang dianutnya. Oleh karena itu, lagu Cung Kuncung Konce mengingatkan kepada umat muslim untuk menjalankan ibadah shalat dengan sebenar-benarnya sesuai dengan syariat islam agar tidak terjadi penyimpangan.

Nilai religius

Nilai religius dapat dikatakan sebagai nilai ketuhanan. Nilai religius yang berisi keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang terdapat Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius ditemukan pada lagu permainan anak Madura yang berjudul Pa' Kopa' Eling dibuktikan pada lirik lagu, di bawah ini:

Pa' kopa' eling
elingnga sakoranji
eppa'na ntar ngeleleng
ana' tambang tao ngaji
ngaji babana cabbi
ka'angka'na sarabi potthon
e cocco' dhangdhang pote keba mole
e cocco' dhangdhang celleng keba melleng

Terjemahan bahasa Indonesia

Bertepuk-tepuk ingat
sadar sekeranjang
sang bapak pergi berkeliling
anak bodoh jadi (bisa) mengaji
mengaji di bawah cabai
suguhannya serabi gosong

di patuk elang putih di bawa pulang
di patuk elang hitam dibawa nakal

Lagu Pa' Kopa' Eling adalah salah satu lagu permainan yang bisa dimainkan dengan tepuk tangan dengan gerakan selanjutnya menyilangkan tangan di dada dilakukan berulang kali mengikuti irama lagunya hingga selesai. Lirik lagu "Pa' kopa' eling, elingnga sakoraji" dapat dimaknai agar kita selalu mengingat pentingnya menuntut ilmu, terutama ilmu agama sebagai bekal untuk kehidupan kita selanjutnya. Lirik lagu "eppa'na ntar ngeleleng" didefinisikan bahwa peran ayah yang berkeliling untuk mencari tempat belajar bagi anaknya, ayah yang tidak akan pernah lelah demi kebaikan dan masa depan anaknya. Tanggung jawab yang dipikul oleh ayah sebagai figur teladan yang memberikan dukungan dan bimbingan sangat berperan dan berharga agar anaknya mendapatkan pendidikan agama (Moh Tabarok dan Ari Ambarwati, 2024). Nilai religius yang muncul dalam lagu tersebut "ana' tambang tao ngaji, ngaji babana cabbi" yang menunjukkan bahwa masyarakat Madura sangat kentara dengan sikap religiusnya yang memasukkan anak-anaknya mengaji di langgar yang diasuh oleh seorang kiai. Langgar merupakan penyebutan yang beredar di masyarakat Madura terhadap tempat yang berbentuk gubuk untuk mengaji Al-Qur'an dan ilmu keislaman (Rahem, 2017).

Masyarakat Madura sangat memperhatikan pendidikan agama dan melakukan segala cara untuk memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan tersebut. Bagi masyarakat Madura, agama menjadi sandaran hidup sehingga penting untuk mendapatkan pendidikan agama sejak dini. Lirik lagu "ngaji babana cabbi" didefinisikan pohon cabai sebagai pohon kecil yang memiliki buah lebat dan rasa pedas. Hal itu dimaknai dengan ilmu yang telah didapatkan ketika anak yang sudah tidak mengaji di langgar lagi. Ilmu yang sudah didapatkan bisa diaplikasikan dalam kehidupannya, anak bukan hanya mengaji tetapi juga dibekali ilmu-ilmu lainnya, seperti fiqih dan tauhid. Oleh karena itu, lirik lagu tersebut memiliki makna mendalam yang selalu mengingatkan kita pentingnya dalam menuntut ilmu. Lagu tersebut juga memberikan nasihat kepada generasi muda untuk selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam dirinya, baik melalui pendidikan formal maupun informal.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan telah ditemukan tiga nilai sosial menurut Notonegoro (dalam Herimanto, 2010) dalam beberapa lagu permainan anak Madura. Nilai sosial menurut Notonegoro (dalam Herimanto, 2010) dibedakan menjadi beberapa, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai kerohanian dibedakan lagi menjadi empat aspek, yaitu nilai kebenaran, nilai estetik atau keindahan, nilai kebaikan atau moral, dan nilai religius. Nilai material ditemukan dalam lagu permainan anak Madura yang berjudul Set-seset Maloko. Nilai vital ditemukan dalam lagu permainan anak Madura yang berjudul Pa' Kopa' Eling. Nilai kerohanian pada aspek nilai kebenaran ditemukan dalam lagu permainan anak Madura yang berjudul Ghai' Bintang. Nilai estetik atau keindahan ditemukan dalam lagu permainan anak Madura yang berjudul Lar Olar Kolarjhang. Nilai kebaikan atau moral ditemukan dalam lagu permainan anak Madura yang

berjudul *Cung Kuncung Konce*. Nilai religius ditemukan dalam lagu permainan anak Madura yang berjudul *Pa' Kopa' Eling*.

Nilai sosial yang muncul dalam lagu permainan anak Madura diharapkan mampu memberikan contoh dan mengingatkan selalu kepada generasi muda terkait perilaku sosial yang beredar di masyarakat. Selain itu, keberadaan sastra lisan yang mulai dilupakan oleh generasi muda harus ditanamkan kembali agar tidak hilang. Apalagi lagu permainan anak Madura dari generasi ke generasi yang semakin lama semakin tidak mengetahui adanya sastra lisan ini. Faktor yang memengaruhi mudahnya lagu permainan anak Madura dimainkan adalah perkembangan teknologi yang lebih disukai oleh anak-anak dan lebih modern dengan bermacam mainan yang ada di gawai. Anak-anak lebih tertarik bermain di gawai dari pada bermain tradisional bersama teman-teman. Tanpa disadari permainan tradisional ini memberikan dampak yang sangat banyak, salah satunya membangun komunikasi yang baik dengan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Gustin. 2022. Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Album Predator Karya Marjinal: Kajian Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar di SMA. Skripsi.
- Danandjaja, J. 1990. Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Faktor dalam Aminudin (ed), *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Herimanto. (2010). Ilmu Sosial & Budaya Dasar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, Sinta, dkk. 2022. Nilai Sosial dalam Lirik Lagu Album Cinta Luar Biasa Karya Andmesh Kamaleng. *Jurnal Diksatrasia*, 6(2).
- Rahem, Z. (2017). Rekonstruksi Metode Belajar Kontektualis SANtri Pondok Pesantren Salaf dan Khalaf di Madura. *Fikrotuna*, 5(1).
- Ratna, N. K. (2004). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K & Teori, M. (2015). *Pendekatan Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rolince, Diana. 2024. Analisis Nilai Sosial dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Nunukan (Kajian Sosiologi Sastra). Skripsi.
- Saukah Ali, dkk. 2007. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Malang: Universitas.
- Semi, Atar. (1989). Kritik Sastra. Bandung: Angkasa.
- Semi, Atar. (2013). Kritik Sastra. Bandung: Angkasa.
- Setiari, I. 2019. Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu "Buka Mata Dan Telinga" Karya Sheila On7. *Jurnal Soshum Insentif*, 173-181.
- Setyami, I. (2018). Kritik Sastra. Pustaka Abadi.

- Tabarok, Moh dan Ari Ambarwati. 2024. Religiusitas dan Kekerabatan dalam Lagu Permainan Anak Madura terhadap Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Obsesi: JJurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 830-842.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiediharto, V. T., Ruja, I. N., & Purnomo, A. 2020. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran. *Diakronika*, 20(1), 13-20.
- Wulandhari, R. S., & Parmin. 2021. Nilai Sosial dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Filsafat Prof. DR. Notonegoro. *Bapala*, 8(7), 10-19.